

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bab terakhir sekaligus penutup dari keseluruhan tesis penelitian ini. Paparan pada bab ini memuat tiga bagian. Tiga bagian tersebut, yaitu; simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Berikut ini paparan selengkapnya dari ketiga bagian tersebut.

5.1. Simpulan

Hasil analisis, temuan, dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil kajian struktur menunjukkan adanya 17 pola sintaksis tuturan. Pola tersebut, yakni mencakup; FI_{tj}, FAdj (Frasa Sederhana), FAdj, FN (Frasa Reguler), FN + FPrep, Kom. FN + FAdj, Kom. FN + FN, Kom. FN + FV, Kom. FN + FAdj + FPrep, Kom. FN + FV + FN, Kom. FN + FV + FPrep, (FN) + FV + FN + FAdj, dan FN + FV + FN + FPrep (Kalimat Reguler), FI_{tj} + FN, FAdj + FN, FV + FN, FPron + FN, dan FAdj + FN + FPrep (Kalimat Inversi). Pada kajian ini, pola di atas dianggap sebagai bentuk struktur tuturan yang mencerminkan sikap subjek pada sumber data. Data temuan dalam hal ini menunjukkan bahwa 36 subjek (16,98%) penelitian ini cenderung bertutur dengan pola FAdj + FN. Di samping itu, 135 subjek (63,68%) cenderung bertutur dengan bentuk kalimat reguler. Temuan itu memperlihatkan bahwa data penelitian ini didominasi oleh kalimat inversi berpola FAdj + FN dan kalimat reguler. Kajian ini tampak relevan untuk mengidentifikasi pola sintaksis dari tuturan dan mengamplifikasi analisis serta temuan pada domain makna. Pernyataan ini bisa dibuktikan dengan melihat cara subjek memilih pola, memilih bentuk kalimat, dan menulis pada sumber data.
2. Hasil kajian makna menunjukkan adanya 3 bentuk sikap subjek, yakni; mendukung Rusia, menentang Rusia, dan netral. Pada kajian ini, bentuk sikap tadi tersusun dari 4 jenis ilokusi dan 17 bentuk tuturan. Ilokusi dan tuturan tersebut, antara lain; menyatakan posisi (deklaratif), membantah,

memberitahukan, menganggap, menyalahkan (representatif), mengajak, berharap, menyarankan, memohon, meminta, mempertanyakan, melarang (direktif), memuji, menyemangati, menyindir, mengomel, menghardik (ekspresif). Pada penelitian ini, temuan di atas dianggap sebagai bentuk makna tuturan yang mencerminkan sikap subjek pada sumber data. Data temuan dalam hal ini menunjukkan bahwa 181 subjek (85,38%) tampak mendukung Rusia di mana 149 (70,28%) diantaranya, mendukungnya melalui tuturan pujian. Hal ini memperlihatkan bahwa data penelitian ini didominasi oleh ilokusi ekspresif (176 data/83,02%), tuturan pujian dan dukungan pada Rusia. Kajian ini tampak relevan untuk mengidentifikasi objek utama penelitian ini, yaitu; bentuk sikap, jenis ilokusi, dan bentuk tuturan subjek kajian.

3. Hasil kajian interaksi menunjukkan adanya 4 fungsi pujian dari subjek pria dan 2 fungsi pujian dari subjek wanita. Selanjutnya, hasil kajian perilaku menunjukkan adanya 4 topik pujian dari subjek pria dan 2 topik pujian dari subjek wanita. Pada penelitian ini, temuan di atas dianggap sebagai bentuk interaksi dan perilaku yang mencerminkan sikap subjek pada sumber data, melalui tuturan pujian berbasis gender. Data temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 127 subjek (85,23%) yang menuturkan pujian adalah subjek bergender pria. Hal ini memperlihatkan dua hal; (a) subjek pria dalam penelitian ini cenderung lebih banyak memuji daripada subjek wanita. (b) subjek pria dalam penelitian ini lebih beragam fungsi dan topik pujiannya daripada subjek wanita. Alhasil, kajian ini tampak relevan untuk mengidentifikasi fungsi dan topik pujian, serta mengamplifikasi analisis dan temuan pada domain makna.
4. Hasil kajian pada domain pola partisipasi menunjukkan adanya 18 dimensi, yang terdiri dari 10 dimensi faktor media dan 8 dimensi faktor situasi komunikasi. Pada penelitian ini, temuan di atas dianggap sebagai bentuk pola partisipasi berbasis pendekatan CMDA yang mencerminkan sikap subjek pada sumber data. Data temuan pada kajian ini menunjukkan bahwa dimensi penyensoran (M8) yang relatif bebas, norma (S7) yang cenderung informal, dan kode bahasa (S8) yang cenderung kasual. Hal ini

memperlihatkan bahwa ragam bahasa di internet lebih menunjukkan karakteristik ragam lisan yang dituliskan, dibanding ragam tulis semata. Alhasil, kajian ini tampak relevan untuk mengidentifikasi ragam bahasa dan makna tuturan di internet, serta mengamplifikasi analisis dan temuan pada domain lainnya.

5. Seperti yang telah diketahui, penelitian ini menggunakan lima domain pendekatan CMDA Herring (2004), meliputi struktur, makna, interaksi, perilaku, dan pola partisipasi. Pada penelitian ini, domain struktur dinilai berkaitan dengan ranah sintaksis, domain makna dengan ranah pragma-semantik, sedang domain interaksi dan perilaku dengan sosiolinguistik. Dengan demikian, penelitian ini bisa dikatakan merupakan bentuk kajian interdisipliner yang menghubungkan domain dan disiplin ilmu di atas secara integral. Kajian ini ternyata mampu menyediakan bukti linguistik secara komprehensif yang mencerminkan sikap subjek (isu humaniora) pada fenomena yang diangkat, dan media yang dijadikan sebagai sumber data. Hal ini dikarenakan setiap domain dalam kajian ini tampak saling terhubung dan mengamplifikasi analisis serta temuan di domain lainnya. Mengenai temuan, bukti linguistik di penelitian ini tampak menunjukkan adanya dukungan besar warganet Indonesia kepada Rusia pada peristiwa operasi militer yang dimulai tahun 2022 lalu. Bukti ini tercermin dari data tuturan subjek, yang didominasi oleh tuturan pujian berjumlah 149 data (70,28%). Hal ini memperlihatkan bahwa sikap dan kebiasaan (budaya) keberpihakan publik Indonesia terhadap pemeran konflik internasional memang telah berevolusi. Dengan demikian, masalah dalam penelitian ini dinilai telah terjawab.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hubungan antara konsep pendekatan CMDA Herring (2004) dan kajian linguistik interdisipliner dapat semakin terlihat, sehingga bisa memicu lahirnya sejumlah konsep linguistik baru. Sehubungan dengan hasil kajian, peneliti berharap agar hasil tersebut bisa digunakan sebagai bahan rujukan, telaah, dan pembelajaran bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

5.2. Implikasi

Tahap awal penelitian ini berimplikasi pada temuan isu humaniora. Dalam penelitian ini, isu humaniora yang diangkat, yakni; “revolusi budaya keberpihakan publik Indonesia pada pemeran konflik internasional.” Adapun di tahapan akhir, penelitian ini berimplikasi pada temuan, yang berpotensi memicu lahirnya sebuah konsep baru. Konsep tersebut selanjutnya dinamai “Sospramansis,” akronim dari empat disiplin kajian, meliputi; sosiolinguistik, pragmatik, semantik, dan sintaksis. Alasan penamaan tersebut didasarkan pada muatan ranah dalam kajian ini.

5.3. Rekomendasi

Sebelum menutup paparan di tesis ini, peneliti ingin menyampaikan empat rekomendasi. Pertama, penerapan teori linguistik dalam kajian CMDA ini bisa membantu dan mempermudah peneliti bahasa mengungkap sikap subjek secara komprehensif pada fenomena kajian dan media internet. Sikap tadi tercermin dari struktur, makna, interaksi, perilaku, dan pola partisipasi tuturan subjek tersebut pada sumber data.

Berikutnya, dalam penelitian ini, sikap subjek utamanya dibedakan menjadi tiga bentuk, antara lain; mendukung Rusia, menentang Rusia, dan netral. Apabila dihubungkan dengan bentuk tuturan, maka sikap tersebut tampak merupakan cerminan dari tuturan *menyatakan posisi*. Melihat temuan ini, peneliti menilai kajian CMDA masih berpeluang untuk mengidentifikasi bentuk sikap lainnya, seperti; mengancam, menghina, membenci, menista, dan sebagainya. Peluang ini dapat berpotensi menghubungkan ranah CMDA dengan linguistik forensik.

Sebagai penutup, melalui ringkasan hasil kajian pada domain interaksi dan perilaku pada bagian lampiran, diharapkan para pengamat dan praktisi politik di Indonesia dapat memperoleh pandangan mengenai kecenderungan publik dalam melihat pemimpin mereka. Hal ini dikarenakan 47.65% subjek penelitian tampak melihat kepribadian, 45.64% melihat kemampuan, 6.04% melihat penampilan, dan sisanya kepemilikan.